

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memajukan peradaban, melalui pendidikan manusia akan mempunyai peradaban yang maju serta cara hidup yang lebih baik. Jika kualitas pendidikan disuatu negara baik maka hal tersebut mampu membawa implikasi positif terhadap kemajuan peradaban bangsa tersebut. Begitu pula sebaliknya jika proses pendidikan disuatu negara gagal dan mencetak generasi yang gagal maka hal tersebut akan secara langsung memberikan dampak negatif pada kemajuan bangsa. Kegagalan, kebobrokan dan kehancuran dalam bidang pendidikan menjadi awal dari kehancuran peradaban suatu bangsa.

Pendidikan tidak hanya sebagai sarana mentransfer dan mengajarkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi di dalam proses pendidikan juga mencakup aspek dalam peradaban. Proses pendidikan adalah sarana transformasi ilmu pengetahuan, transformasi kebudayaan, transformasi moral dan karakter. Serta proses pendidikan adalah proses membentuk peserta didik menjadi insan yang akan menopang peradaban bangsanya. Oleh sebab itu dilihat dari sudut pandang apapun memang pendidikan sangatlah penting untuk menentukan nasib bangsanya.

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam berlangsungnya kehidupan guna membentuk sumber daya manusia

yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan jaman yang semakin maju. Selain itu pendidikan merupakan salah satu faktor penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Oleh karena itu bidang pendidikan harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Pendidikan merupakan rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut menjadikan komunikasi antara manusia sehingga manusia itu tumbuh menjadi pribadi yang utuh.² Dalam dunia pendidikan akan selalu muncul masalah – masalah baru seiring tuntutan perkembangan zaman karena pada dasarnya sistem pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal, nasional, maupun global.

Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa:³

¹ Hasbulloh, *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 1

² Herman Hujodo, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta, Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1998), hlm. 14

³ *Undang – undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional(SISDIKNAS)*, (Bandung : Citra Umbara, 2008), hal. 2-3

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Dari isi undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan dasar adalah usaha untuk memajukan peradaban dan keadaan manusia yang meliputi jasmani maupun rohani agar lebih baik. Selain itu, sekolah dasar atau pendidikan dasar tidak semata-mata membekali anak didik berupa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung semata, tetapi harus mengembangkan potensi pada siswa baik potensi sosial, mental, dan spiritual.

Sekolah dasar memiliki misi mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Suatu kenyataan hidup yang tidak dapat dipungkiri bila kehidupan manusia dewasa ini semakin canggih dan semakin maju akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, Muncul tantangan-tantangan baru seperti internet, media elektronik, media cetak dan kemajuan berbagai aspek kehidupan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan sangat berpengaruh pada akhlak atau karakter anak yang semakin hari semakin menurun.

Bukti seperti hal diatas sering kita jumpai di lingkungan kita, baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sebagaimana yang

dapat kita amati pada akhir-akhir ini di dalam masyarakat Indonesia yang memperlihatkan meningkatnya kualitas dan kuantitas tindakan yang dapat dikategorikan a-moral a-susila, dan kriminal seperti tawuran antar kelompok pelajar, pencompetan, pejambretan, penodongan, perampokan, pembunuhan, penganiayaan, perkosaan, pemerasan dan lain-lain yang ternyata sebagian pelakunya yang berhasil tertangkap dan diusut polisi mengakui bahwa modus operasinya banyak diilhami oleh tayangan film ditelevisi, tontonan telah dijadikan tuntunan dan panutan, kemudian muncullah tuduhan yang bermacam-macam dari kalangan pendidik baik yang berasal dari lembaga pendidikan sekolah maupun luar sekolah terhadap siaran televisi.

Munculnya berbagai hal tersebut menandakan adanya suatu pergeseran karakter seseorang dan melemahnya budipekerti manusia. Secara tidak langsung sedikit demi sedikit akan memberikan pengaruh pada jiwa berkarakter anak. Memang dengan kemajuan ilmu pengetahuan bisa membawa manusia maju dalam segi lahiriyah, namun apabila dengan kemajuan ilmu pengetahuan tanpa diikuti dengan karakter yang kuat , maka akan berakibat lemahnya segi batiniah. Berangkat dari lemahnya aspek batiniah tersebut merupakan tanda rendahnya pendidikan karakter yang diterima oleh seseorang terutama pada masa anak-anak.

Upaya yang harus dihadapi untuk menanggulangi dan menghindari hal-hal tersebut, kita dituntut semaksimal mungkin

mempersiapkan fisik maupun mental anak-anak dan peserta didik kita menjadi anak yang salih-salihah, berbudaya, berbudi pekerti luhur dan berkarakter.

Karakter sendiri merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu berkarakter baik adalah individu yang mampu membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dan keputusan yang dibuatnya.⁴ Pembentukan karakter yang dilakukan pada lembaga sekolah mempunyai beberapa fungsi strategis yaitu untuk menumbuhkan sikap yang baik dan berbudaya sejak dini. Kecakapan diri tersebut pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, sebagai bagian dari lingkungan, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal untuk meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya. Dengan kesadaran diri sendiri sebagai hamba Tuhan, seseorang akan terdorong untuk beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan serta mengamalkan ajaran yang diyakininya.

Pendidikan karakter sangat penting di implementasikan dalam ranah pendidikan, khususnya di sekolah untuk merubah tingkah laku siswa yang kurang baik/jelek menjadi tingkah laku yang baik dan

⁴ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 84

mulia. Pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitas diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pendidikan karakter bukanlah pendidikan berbasis hafalan dan pengetahuan verbalistik. Pendidikan karakter merupakan pendidikan perilaku keteladanan para pendidik, orang tua, para pemimpin serta masyarakat yang merupakan lingkungan luas bagi pengembangan karakter siswa. Sekolah sebagai penjaga nafas kehidupan pendidikan karakter yang juga harus mengutamakan keteladanan para pendidik. .

Menurut kemendiknas sebagaimana disebutkan dalam buku induk kebijakan Nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025 pembangunan karakter yang merupakan perwujudan amanat pancasila dan pembukaan UUD 1945 di latarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai pancasila, keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa.⁵

⁵ Gunawan, Heri, *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 26

Dewasa ini Pendidikan yang diterapkan dengan landasan pendidikan umum saja tidak cukup. Dapat kita lihat disekitar kita telah muncul berbagai kejeniusan anak, mulai dari penggunaan handphone, kemampuan mengelola sosial media yang melebihi kemampuan orang tua, banyaknya pola-pola atau ide fikiran yang tersirat dalam fikiran peserta didik tetapi penyampaian dengan cara yang tidak tepat. Hal seperti ini sangat disayangkan, karena dengan kepintaran mereka belum teraplikasikan sesuai dengan pedoman beragama mereka.

Untuk membentuk pribadi yang cerdas dan berkarakter maka, dalam pelaksanaan pendidikan perlu diimbangi dengan model pendidikan yang menerapkan tindakan berkarakter. Salah satu bentuk pendidikan yang dapat diterapkan agar karakter melekat pada peserta didik adalah pembiasaan-pembiasaan kegiatan atau kewajiban yang ditekankan di bangku sekolah dasar seperti sholat wajib secara berjama'ah, sholat dhuha berjama'ah, pembacaan atau penghafalan serta menulis surat-surat dalam al qur'an atau juz 'amma yang dalam pendidikan tingkat dasar biasa disebut dengan baca tulis qur'an (BTQ), memberi contoh atau panutan terhadap peserta didik, memberi pengajaran tentang kemandirian, penyadaran akan tugas yang harus dilaksanakan agar rasa bertanggung jawab berkembang dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang diterapkan dengan nilai-nilai karakter sangatlah penting, selain membentuk jiwa yang benar secara lahiriyah juga batiniyah pada peserta didik untuk

menjadikan pribadi yang unggul serta berkarakter bangsa dimasa depan.

Seperti halnya pengamatan yang dilakukan oleh penulis di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung, Pembiasaan-pembiasaan kegiatan tersebut telah diterapkan di MI Manba'ul 'Ulum sebagai pembiasaan rutin untuk membentuk karakter siswa. Pembiasaan kegiatan islami ini telah dimulai sejak dini dari siswa kelas 3,4,5 dan 6 sehingga para siswa telah terbiasa dalam kegiatan yang bernuansa islami.⁶

Salah satu program kegiatan bernuansa islami di MI Manba'ul 'Ulum ini adalah tahfidzul qur'an, yang menjadi program unggulan oleh madrasah ibtidaiyah ini. Tahfidzul qur'an yang ada di madrasah ibtidaiyah ini dibagi menjadi beberapa jenis yaitu regular, kelas khusus dan intensif. Pembagian ini didasarkan pada jenjang kelas peserta didik dan program yang di tawarkan oleh madrasah kepada para wali siswa. Selain itu madrasah ibtidaiyah ini juga mempunyai pembiasaan terhadap siswanya untuk selalu menjalankan sholat berjama'ah mulai dari sholat wajib hingga sholat sunnah, bahkan sampai hal-hal terkecil seperti berdo'a setelah sholat wajib, istighosah singkat setelah sholat dhuha telah menjadi pembiasaan yang rutin dilakukan oleh MI Manba'ul 'Ulum kepada seluruh peserta didiknya. Pembiasaan sholat ini dilakukan secara berjama'ah dan rutin setiap hari ketika jam istirahat jam 10 para siswa menjalankan sholat dhuha

⁶ Hasil observasi pada tanggal 23 november 2019

berjama'ah dan istighosah singkat dan sholat wajib dhuhur berjamaah.⁷ Selain itu kegiatan berupa kemandirian dan tanggung jawab juga tercermin dari setiap kegiatan yang dilakukan siswa diantaranya antre saat mengambil jatah cathring makan, mengembalikan wadah yang telah selesai dipakai untuk makan dan lain sebagainya.

Selanjutnya, dari pembahasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti pendidikan karakter yang ditanamkan terhadap siswa, maka peneliti akan membahas mengenai pentingnya nilai-nilai pendidikan karakter yang diimplementasikan di madrasah ibtidaiyah, sehingga peneliti mengambil judul **“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas VI di MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah yang akan diteliti dibatasi pada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter *Religius* Peserta Didik Kelas VI di MI Manba’ul’ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung Tahun 2020?
2. Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter *Tanggung Jawab* Peserta Didik Kelas VI di MI Manba’ul’ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung Tahun 2020?

⁷ Hasil observasi pada tanggal 20 januari 2020

3. Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter *Mandiri* Peserta Didik Kelas VI di MI Manba'ul'ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung Tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendiskripsikan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter *Religius* Peserta Didik Kelas VI di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung Tahun 2020.
2. Untuk Mendiskripsikan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter *Tanggung jawab* Peserta Didik Kelas VI di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung Tahun 2020.
3. Untuk Mendiskripsikan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter *Mandiri* Peserta Didik Kelas VI di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung Tahun 2020.

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan pada penelitian ini yaitu:

- a. Manfaat teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan bagi lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia serta sebagai sumbangan ilmiah dibidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi kepala madrasah

Hasil penelitian ini bagi kepala madrasah diharapkan menjadi informasi untuk menentukan kebijakan pengawasan dan pengarahannya yang dibutuhkan guna meningkatkan pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah.

2) Bagi guru

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan kepada guru dalam meningkatkan kompetensi sosial guru terutama ketika merealisasikan tugas pokok sebagai guru untuk mengajar yang lebih baik di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter yang tertanam pada anak didiknya.

3) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada siswa untuk mempunyai karakter yang religius, tanggung jawab dan mandiri.

4) Bagi peneliti

Bagi peneliti sebagai tambahan wawasan bagi peneliti mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa.

5) Kepada peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini kepada peneliti yang akan datang diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta

bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi relevan dengan hasil penelitian ini.

6) Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian serupa yang lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah dalam penelitian ini dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam judul ini, maka perlu diberikan Penegasan yang jelas mengenai istilah-istilah kunci dalam fokus penelitian, dengan begitu diharapkan tidak terjadi kesalahan persepsi atau penafsiran sehingga penelitian ini menjadi terarah.

1. Penegasan Konseptual.

Pendidikan Karakter: usaha sadar yang dilakukan manusia secara bertahap, berjangka waktu serta sistematis guna memajukan peradaban dirinya dengan berlandaskan Cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusannya. Peran guru dalam membangun karakter

siswa meliputi peran guru sebagai pendidik, motivator, dan evaluator. Ada 18 karakter siswa yang disederhanakan peneliti menjadi tiga karakter utama yang menjadi acuan dalam pencapaian pembangunan karakter siswa. Tiga karakter ini *pertama*; Religius maksudnya adalah siswa selalu di tunut untuk meningkatkan ilmu pengetahuan baik dalam kehidupan berbangsa. *Kedua*; Tanggung jawab Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. *Ketiga*; Mandiri mempunyai makna tanpa pamrih, mampu mencukupi kebutuhan diri sendiri dan tidak serta merta membebani orang lain dengan hal yang dikerjakanya.

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional yang dimaksud dengan penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas VI Di MI Maba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung” ini adalah pembiasaan suatu hal yang dipandang unik dan baik yang merupakan ciri khas suatu watak bangsa yang terpatri dalam setiap tindakan melalui pendidikan yang senantiasa diterapkan oleh guru kepada peserta didik atau siswa melalui berbagai cara dan kegiatan madrasah. dengan diterapkanya pembiasaan atau penanaman pendidikan karakter ini diharapkan mampu menjadikan peserta didik unggul dan terus mencintai bangsa dan negaranya.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I

Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan dan manfaat penulisan, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II

Berisi landasan teori tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

Bab III

Metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV

Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum sekolah, deskripsi data, temuan data dan analisis data.

Bab V

Pembahasan yang berisi tentang intepretasi dari penelitian yang telah dilakukan serta penyajian data.

Bab VI

Meliputi kesimpulan atau jawaban atas fokus penelitian dan saran.